

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peta merupakan media yang digunakan sebagai sarana memperoleh gambaran fakta di permukaan bumi dengan cara menggambarkan berbagai gejala seperti gunung, dan danau. Melalui peta dapat mengetahui berbagai bentang alam dan budaya yang tersebar di muka bumi, serta menggambarkan fenomena geografikal dalam wujud yang diperkecil dan mempunyai kegunaan yang luas antara lain untuk kepentingan pelaporan, peragaan, analisis, dan pemahaman dalam interaksi apabila didesain dengan tujuan seperti bidang pariwisata, sumberdaya alam, perencanaan, dan kependudukan atau demografi.

Dalam pemetaan, sistem informasi geografi memiliki fungsi sebagai aplikasi yang digunakan untuk penentuan bentuk dan ukuran penyajian, rancangan simbol dan skala, serta pilihan media representasi akhirnya (*output*) yang berupa peta. Selain sebagai aplikasi pembuatan peta, sistem informasi geografi juga memiliki kemampuan lain seperti analisis, pengintegrasian data spasial dan atribut serta representasi dari data tersebut.

Fungsi peta secara umum memberikan informasi tentang fakta dipermukaan bumi, misalnya peta objek wisata yang dimanfaatkan oleh wisatawan. Peta memiliki keunggulan, pengguna dapat langsung mengetahui dengan jelas kondisi dan keadaan suatu wilayah karena dapat langsung memvisualisasikan fakta di permukaan bumi. Pada umumnya peta digunakan sebagai sarana memperoleh gambaran fakta yang ada dengan cara menggambarkan berbagai gejala seperti gunung dan danau.

Di zaman globalisasi ini, peta menjadi alat yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan diberbagai bidang, seperti bidang pertanian, perkebunan, industri dan perdagangan, pelayaran, penerbangan, pendidikan, tata ruang wilayah, dan pariwisata. Media yang digunakan berupa peta tematik yaitu penggambaran informasi kualitatif dan kuantitatif pada unsur-unsur yang ada hubungannya dengan detail topografi seperti ketinggian suatu daerah yang penting. Keterangan disajikan dengan simbol-simbol yang mempunyai tema khusus seperti gunung disimbolkan dengan segitiga.

Jenis peta pun sudah berkembang dengan diciptakannya peta digital yang memiliki banyak kelebihan seperti data yang bisa diperbaharui dan fasilitas-fasilitas pendukungnya antara lain penambahan animasi pada simbol dan suara yang tidak terdapat dalam peta manual. Peta tidak hanya menyediakan gambaran tentang negara ataupun daerah kota, tetapi juga lokasi kuliner, *shopping centre* serta keberadaan objek wisata yang memiliki manfaat bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri untuk memberikan informasi tentang tempat pariwisata yang ada.

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di wilayah Provinsi Lampung memiliki kekhasan dalam segi keadaan geografi berupa topografi berbukit-bukit, udara yang sejuk, berkabut saat pagi hari, karena sebagian besar daerah ini memiliki ketinggian antara 357-1607 mdpl maupun kebudayaan yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Barat berupa rumah tradisional di Pekon Hujung dan situs megalitik di Kecamatan Kebun Tebu.

Wilayah Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2010 memiliki daerah seluas lebih kurang 4.951,28 km<sup>2</sup>, setelah pemekaran Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2012 luas wilayah Kabupaten Lampung Barat menjadi 3.368,14 km<sup>2</sup> atau 10,6 % dari luas wilayah Provinsi Lampung (BPS,2012:26). Wilayah Kabupaten Lampung Barat memiliki ketinggian yang bervariasi (lihat Tabel 1):

Tabel 1. Ketinggian rata-rata perkecamatan Kabupaten Lampung Barat 2014

No.	Kecamatan	Ketinggian Rata-Rata (mdpl)	Keterangan
1.	Balik Bukit	1607	Selatan Gn.Pesagi
2.	Sukau	1150	Barat Gn.Pesagi
3.	Belalau	1016	Timur Gn.Pesagi
4.	Sekincau	1318	tertinggi Gn.Sekincau
5.	Suoh	352	
6.	Batubrak	739	
7.	Sumber Jaya	1134	
8.	Way Tenong	1078	
9.	Gedung Surian	975	
10.	Kebun Tebu	834	
11.	Air Hitam	842	
12.	Bandar Negeri Suoh	278	
13.	Batu Ketulis	1106	
14.	Lumbok Seminung	1034	Kaki Gn.Seminung
15.	Pagar Dewa	958	

Sumber: Lampung Barat Dalam Angka 2014

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Barat memiliki elevasi yang beragam, terendah di Kecamatan Suoh ( $\pm 352$  mdpl) dan elevasi tertinggi di Kecamatan Balik Bukit ( $\pm 1607$  mdpl). Karena perbedaan elevasi tersebut menyebabkan objek dan daya tarik wisata di wilayah ini didominasi perbukitan, lembah, dan pegunungan, serta kehidupan masyarakat yang sebagian besar mata pencahariannya adalah petani.

Untuk melihat secara langsung seluruh wilayah Kabupaten Lampung Barat sulit untuk dilakukan, sehingga dengan pemanfaatan sistem informasi geografi sebagai dasar, akan mempermudah bagi pihak yang berkepentingan khususnya pemerintah daerah Kabupaten Lampung Barat untuk melihat wilayah melalui peta, karena dengan pemetaan wilayah tersebut dapat menampilkan sebaran muka bumi yang telah dibudidayakan manusia seperti pemukiman, perkotaan, pedesaan, pemanfaatan lahan, serta berbagai potensi alam yang berupa pegunungan, danau dan laut yang memiliki panorama indah yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata.

Dalam era kemajuan teknologi informasi saat ini proses pembuatan peta telah terbantu dengan adanya *software* sistem informasi geografi, sehingga untuk melakukan pemetaan suatu wilayah dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Informasi dalam bentuk peta objek wisata yang dibuat dengan menggunakan sistem informasi geografi, dapat membantu dalam mendapatkan data secara cepat dan akurat mengenai informasi tentang objek wisata yang ada.

Berdasarkan manfaat itu dengan penggunaan sistem informasi geografi yang telah menampilkan permukaan bumi dengan lengkap dapat digunakan sebagai dasar dalam penggambaran potensi yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Barat yaitu peta. Dengan menggunakan peta maka, pemerintah mampu melihat sebaran beraneka potensi sosial, potensi ekonomi, potensi alam yang memiliki panorama indah, menjadi bahan pemikiran dalam pengembangan daerahnya untuk menjadikan salah satu faktor yang dapat mendukung dalam pembangunan daerahnya agar menguntungkan dan bermanfaat bagi masyarakatnya.

Kecuali hal tersebut, dengan menggunakan peta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan pengambilan kebijakan, seperti perbaikan dibidang pertanian, tata guna lahan, permukiman, bahkan didukung oleh cuaca yang sejuk serta panorama alam yang indah dengan adanya perbukitan dan danau yang kiranya akan menjadikan pengembangan baru dibidang kepariwisataan didaerah tersebut. Dengan dasar hal tersebut, sistem informasi geografi di wilayah Kabupaten Lampung Barat yang berupa peta dengan menunjukkan wilayah tersebut dengan berbagai potensinya, maka menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pemetaan objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat tahun 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemetaan lokasi, jenis dan potensi objek wisata yang tersebar di wilayah Kabupaten Lampung Barat tahun 2014?
2. Bagaimanakah pemetaan aksesibilitas menuju setiap objek wisata yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Barat tahun 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang lokasi, jenis, dan potensi objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengkaji aksesibilitas setiap objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat tahun 2014.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA kelas XII program IPS semester 2 pada pokok bahasan Peta dan Pemetaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan wisata bagi wisatawan yang akan berwisata ke wilayah Kabupaten Lampung Barat mengenai informasi tentang objek wisatanya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak pengelola objek wisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam usaha pengembangan kepariwisataan di wilayah Kabupaten Lampung Barat.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah data geospasial yaitu data spasial dan data atribut.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah objek-objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Barat.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah wilayah Kabupaten Lampung Barat.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2014.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah Geografi Pariwisata.

Menurut pendapat Ramaini (1992:3) geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari antara geografi dan pariwisata. Segi-segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat-istiadat budaya, perjalanan darat, laut dan udara, dan sebagainya.